

**PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS ASET, *NET
PROFIT MARGIN*, RENTABILITAS, LIKUIDITAS
DAN *RISK PROFILE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah tahun 2014-2018)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
SITI SANIYAH M.K
NIM. 15.0102.0221

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS ASET, *NET
PROFIT MARGIN*, RENTABILITAS, LIKUIDITAS
DAN *RISK PROFILE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Magelang



Disusun Oleh:
SITI SANIYAH M.K
NIM. 15.0102.0221

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS ASET, *NET PROFIT MARGIN*,
RENTABILITAS, LIKUIDITAS DAN *RISK PROFILE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Tahun 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Saniyah M.K

NPM15.0102.0221

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua

Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris

Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Anggota

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

07 OCT 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Saniyah M.K

NIM : 15.0102.0221

Fakultas : Ekonomi

Program Studi: Akuntansi

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS ASET, *NET PROFIT MARGIN*, RENTABILITAS, LIKUIDITAS
DAN *RISK PROFILE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah tahun 2014-2018)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila mana diperlukan.

Magelang, 3 Agustus 2019

Pembuat pernyataan,



Siti Saniyah M.K

NPM. 15.0102.0221

RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Saniyah M.K
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 03 Agustus 1995
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Alamat Rumah : Kalangan RT 13/RW 4 Candisari Secang
Magelang
Alamat Email : Sitisaniyahmk@gmail.com

Pendidikan formal:

Sekolah dasar (2001-2007) : MI AL-Iman Daarussalam Candisari
Secang
SMP(2008-2010) : SMP N 2 Secang
SMA(2011-2013) : SMK N 3 Magelang
Perguruan.Tinggi (2015- 2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Magelang, 3 Agustus 2019

Peneliti,



Siti Saniyah M.K

NPM. 15.0102.0221

MOTTO

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusu’

(Q.S.Al-Baqarah:45)

Jika salah, perbaiki

Jika gagal, coba lagi

Tapi jika kamu menyerah, semuanya selesai

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS ASET, NET PROFIT MARGIN, RENTABILITAS, LIKUIDITAS DAN RISK PROFILE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah tahun 2014-2018).**

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk Ir. Eko Muh Widodo M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Ibu Dra Marlina Kurnia M.M selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Ibu Nur Laila Yuliani SE,MSc, Ak selaku ketua program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Ibu Farida SE, M Si selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi.
6. Kedua orang tua Bapak Sokibi dan Ibu Siti Kotimah yang telah banyak berkorban baik moril maupun materiil hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Magelang, 3 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Siti Saniyah M.K

NPM. 15.0102.0221

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	12
A. Telaah Teori.....	12
1. <i>Signalling Theory</i>	12
2. <i>Shariah Enterprise Theory</i>	13
3. Kinerja Keuangan Perbankan	14
4. Metode CAMELS	16
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	23
C. Perumusan Hipotesis.....	26
D. Model Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Populasi Dan Sampel.....	36
B. Data Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel.....	38
D. Metoda Analisis Data.....	41
E. Pengujian Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Sampel Penelitian	48
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	49
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	52
D. Regresi Linier Berganda	56
E. Uji Hipotesis	58
F. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN	80

A. Kesimpulan.....	80
B. Keterbatasan Penelitian.....	81
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah.....	3
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah	36
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel	48
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas	54
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
Tabel 4.9 Hasil Uji F (<i>Goodness of Fit</i>)	60
Tabel 4.10 Uji t	61
Tabel 4.11 Hasil Hipotesis.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perkembangan Bank Umum Syariah	35
Gambar 3.1 Penerimaan Hipotesis Uji F.....	46
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t untuk Hipotesis Positif	47
Gambar 3.3 Penerimaan Uji t untuk Hipotesis Negatif.....	47
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	61
Gambar 4.2 Hasil pengujian Hipotesis Positif	62
Gambar 4.3 Hasil pengujian Hipotesis Positif	63
Gambar 4.4 Hasil pengujian Hipotesis Negatif.....	63
Gambar 4.5 Hasil pengujian Hipotesis Positif	64
Gambar 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis Negatif	64
Gambar 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Negatif	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Bank	88
Lampiran 2: Perhitungan Data <i>CapitalAdequacyRatio</i> (CAR).....	89
Lampiran 3: Perhitungan Data Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	91
Lampiran 4: Perhitungan Data <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	93
Lampiran 5: Perhitungan Data <i>Return On Asset</i> (ROA).....	95
Lampiran 6: Perhitungan Data <i>Financingto Deposit Ratio</i> (FDR)	97
Lampiran 7: Perhitungan Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	99
Lampiran 8: Perhitungan Data <i>Islamicity Performance Index</i> (IPI)	101
Lampiran 9: Hasil Tabulasi Data	103
Lampiran 10: Output SPSS	105
Lampiran 11: Analisis Regresi Linear Berganda, Uji F Dan Uji T	107
Lampiran 12: Tabel T.....	108
Lampiran 13: Tabel F.....	110
Lampiran 14: Tabel <i>Durbin-Watson</i> (DW).....	112

ABSTRAK

**PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS ASET, *NET PROFIT MARGIN*, RENTABILITAS, LIKUIDITAS
DAN *RISK PROFILE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah tahun 2014-2018)**

Oleh :

Siti Saniyah Maulidun Khanafi

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Permodalan, Kualitas Aset, *Net Profit Margin*, Rentabilitas, Likuiditas dan *Risk Profile* terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda dengan bantuan program *SPSS versi 25.0* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam pengamatan 2014 sampai 2017 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil pengujian menunjukkan permodalan dan kualitas aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Sedangkan manajemen, rentabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank sementara *risk profile* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Kata kunci : Permodalan, Kualitas Aset, *Net Profit Margin*, Rentabilitas, Likuiditas, *Risk Profile*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sektor keuangan setiap sektor. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana (Kasmir, 2013). Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Bank syariah di Indonesia didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, bank syariah belum mendapatkan perhatian optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya. Pada tahun 1998, dikeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah.

Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu yang seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Kusumo, 2016).

Industri perbankan di tuntut agar semakin baik dan kinerja semakin meningkat. Kesehatan bank umum syariah berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tahun 2014 dilaksanakan menggunakan metode CAMEL yang cakupannya adalah *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Manajemen* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas). Sejak tahun 2011 pengawasan dan pengaturan perbankan di Indonesia telah diambil alih oleh OJK, maka regulasi tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum telah ditetapkan dalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016.

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Permodalan (CAR)	15,74%	15,02%	16,63%	17,91%	20,39%
Rentabilitas (ROA)	0,41%	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%
Likuiditas (FDR)	86,66%	88,03%	85,99%	79,61%	78,53%
Kualitas Aktiva (KAP)	4,78%	5,19%	4,27%	4,21%	3,04%

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas terlihat pada permodalan dan kualitas aktiva Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Hal ini terlihat permodalan dari tahun 2014 sebesar 15,74%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 15,02%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar 16,63%. Setelah itu pada tahun 2017-2018 permodalan semakin naik. Disini Bank Umum Syariah harus terus memperbaiki kinerjanya, langkah yang paling penting dilakukan adalah dengan melakukan efisiensi dan meningkatkan kehati-hatian terutama dalam penyaluran dana. Rentabilitas dengan rasio ROA, dari tahun 2014-2018 kondisinya terus-menerus naik dari 0,41% menjadi 1,28% pada tahun 2018. Pada rasio FDR atau likuiditasnya, dari tahun 2014 sebesar 86,66% dan naik pada tahun 2015. Dan kemudian pada tahun berikutnya mengalami penurunan sampai pada tahun 2018 sebesar 78,53%. Disini dapat dianalisa bahwa pada tahun 2015 itu bank tidak bisa membayar hutang jangka pendeknya dengan baik. Yang terakhir adalah rasio KAP yang mana rasio ini untuk mengukur asset. Pada tahun 2014, hasilnya adalah sebesar 4,78% kemudian pada tahun

2015 mengalami kenaikan sebesar 5,19%. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sampai tahun 2018 sebesar 3,04%.

Aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi pula tingkat kinerja bank. Metode Camel merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja bank pada metode CAMEL yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), FDR, LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Penelitian Dewi dkk (2016) melakukan penelitian tentang *Analysis Of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, And GCG To Bank Profitability*, yang hasilnya CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Karena semakin tinggi rasio permodalan akan memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank. Rasio LDR, NPL, dan GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena dalam mendapatkan profit, yang lebih penting bukanlah besarnya dana pihak ketiga yang disalurkan, namun kualitas kredit yang disalurkan. Kemudian adanya penilaian sepihak pada GCG dengan *self assesment* membuat hasil kurang objektif.

Penelitian Mayunita (2017) melakukan penelitian tingkat kesehatan bank. Hasilnya menunjukkan CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh permodalan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa

semakin besar CAR maka ROA yang akan diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usaha. NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya. Terakhir, rasio LDR yang berpengaruh positif terhadap kinerja. Dikarenakan rasio LDR sudah berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penelitian Handayani (2017) yang menganalisis tentang rasio CAMEL sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada sektor perbankan hasilnya menunjukkan predikat sehat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk diketahui di tahun 2014 sebesar 86,85% dengan predikat sehat, tahun 2015 turun menjadi 76,49% dengan predikat cukup sehat dan di tahun 2016 turun lagi menjadi 68,82% dengan predikat cukup sehat. Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk di tahun 2014 sebesar 86,46%, tahun 2015 naik menjadi 89,80% dan pada tahun 2016 turun menjadi 87,92% dengan predikat sehat secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa bank yang mempunyai tingkat kinerja atau kesehatan keuangan lebih baik adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. Hal ini diduga dipengaruhi oleh kenaikan rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Rasio Return On Assets* (ROA), *Rasio Return On Equity* (ROE), dan *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun ke tahun. Sedangkan terjadi penurunan rasio CAMEL secara terus-menerus pada tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah

Jawa Barat dan Banten, Tbk. Hal ini diduga dipengaruhi oleh kenaikan pada rasio *Non Performing Loan* (NPL), penurunan pada rasio *Return On Assets* (ROA) yang cukup signifikan di tahun 2014 sebesar 1,90%, penurunan pada rasio *Return On Equity* (ROE) yang cukup signifikan di tahun 2014 sebesar 17,26%, kenaikan pada rasio Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang cukup signifikan pada tahun 2014 sebesar 84,87%, artinya meskipun bank dapat dikatakan sehat tetapi manajemen kinerja keuangan perusahaan perlu ditingkatkan lagi agar bank terhindar dari masalah riil yaitu kebangkrutan.

Kalendesang (2017) melakukan penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL pada bank BRI dan bank BNI. Disimpulkan Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia dinilai SEHAT, karena berdasarkan perhitungan nilai kedua bank berada pada predikat SEHAT, namun bank BRI lebih unggul dalam menunjukkan prestasi peningkatan pada rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dibanding dengan bank BNI yang unggul hanya pada rasio LDR. Dengan demikian kedua bank ini dinyatakan memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi gejolak perekonomian saat ini.

Wirya Sanjaya & Angga Dana (2018) melakukan analisis tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ditinjau dengan metode CAMEL yang hasilnya dikategorikan sehat. Dilihat dari faktor permodalan pada LPD menunjukkan rasio modal sebesar 13,28% yang mana melebihi dari petetapan yang berlaku, maka dapat dikatakan sehat. Pada faktor kualitas produktif

dilihat dari rasio KAP dapat dikatakan sehat dan rasio CPRR pada LPD dengan *Assets* rendah sebaiknya tetap membuat CPRR untuk mengantisipasi piutang yang tidak tertagih. Faktor manajemen dikategorikan sehat karena telah melakukan prosedur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Kemudian dari faktor rentabilitas dan likuiditas juga dikategorikan sehat, dan ini harus dipertahankan untuk mencegah hal-hal yang dapat mengganggu kelangsungan operasi dari LDP.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Mayunita (2017) tentang analisis rasio CAMEL sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada sektor perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: **Pertama**, menambahkan variabel yaitu *Risk Profile*, karena merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Karim, 2007). Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Pada variabel *Risk Profile* ini yang dapat diukur adalah risiko kredit. Hal ini dikarenakan terkait dengan data pada laporan keuangan dan risiko ini bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank, baik pembiayaan maupun instrumen lainnya. Risiko kredit menggunakan risiko inheren dimana

risiko ini melekat pada kegiatan bisnis syariah yang dikuantitatifkan maupun tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank.

Kedua, perbedaannya terletak pada periode tahunnya, dimana data yang akan diambil yaitu data tahun 2014-2018. Tahun yang terbaru diharapkan nantinya dapat mengetahui kondisi terkini dari lembaga keuangan tersebut, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan lebih lanjut sesuai kebutuhan baik untuk bank, investor dan nasabah. Menurut POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank pada ayat 1 wajib dilakukan paling sedikit setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember. Bahkan sekarang diwajibkan memberikan laporannya setiap triwulan kepada OJK secara rutin.

Ketiga, dari penelitian ini terkait dengan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI dan OJK. Alasan memilih Bank Umum Syariah sebagai sampel karena Bank Umum Syariah ini merupakan bank dengan jaringan kantor cabang terbanyak. Oktober tahun 2018 tercatat jumlah kantor pada Bank Umum Syariah sebanyak 1.866 kantor. Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sehingga dapat dianggap mewakili keadaan tingkat kesehatan perbankan syariah yang ada di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Permodalan terhadap kinerja keuangan bank?
2. Bagaimanakah pengaruh Kualitas Aset terhadap kinerja keuangan bank?
3. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan bank?
4. Bagaimanakah pengaruh Rentabilitas terhadap kinerja keuangan bank?
5. Bagaimanakah pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan bank?
6. Bagaimanakah pengaruh *Risk Profile* terhadap kinerja keuangan bank?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh Permodalan terhadap kinerja keuangan bank.
2. Untuk menganalisa pengaruh Kualitas Aset terhadap kinerja keuangan bank.
3. Untuk menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan bank.
4. Untuk menganalisa pengaruh Rentabilitas terhadap kinerja keuangan bank.
5. Untuk menganalisa pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan bank.
6. Untuk menganalisa pengaruh *Risk Profile* terhadap kinerja keuangan bank.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dan teori. Dan sebagai bukti mengenai pengaruh permodalan, kualitas aset, *net profit margin*, rentabilitas, likuiditas dan *risk profile* terhadap kinerja keuangan bank pada perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tentang pengaruh permodalan, kualitas aset, *net profit margin*, rentabilitas, likuiditas dan *risk profile* terhadap kinerja keuangan bank pada perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018. Dan juga dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan lainnya merupakan komponen yang saling terkait. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca tentang gambaran umum masalah yang diteliti yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian.

Bab II Tinjauan pustaka, bab ini mengemukakan teori-teori yang mendasari seluruh analisis masalah yang dibahas, yang diambil dari beberapa literatur atau pustaka. Selain itu disajikan pula telaah penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

Bab III Sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh permodalan, kualitas aset, *net profit margin*, rentabilitas, likuiditas dan *risk profile* terhadap kinerja keuangan bank (studi empiris pada perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018. Bab

ini menguraikan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan pembahasan merupakan analisis data yang diperoleh dari hasil pengolahan data sesuai dengan metode pada Bab III.

Bab V Penutup adalah bagian terakhir dalam penyusunan skripsi, dimana dalam bab ini terdapat dua unsur yaitu kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Signalling Theory*

Menurut Brigham & Houston (2010) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Zaenal (2005) *signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka

melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go-public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

2. *Shariah Enterprise Theory*

Konsep *Shariah Enterprise theory* yaitu Allah sebagai Pencipta dan Pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Allah sebagai sumber amanah utama dari sumber daya yang dimiliki *stakeholders*. Sumber daya tersebut melekat suatu tanggung jawab dalam penggunaan, cara dan tujuan yang ditetapkan Sang Pemberi Amanah. *Shariah enterprice theory* memiliki pertanggungjawaban dari sisi ketundukan dan kepatuhan menjalankan syariat Islam bahwa setiap penciptaan, hasil, dan distribusi kesejahteraan harus memenuhi kriteria halal, thoyib dan bebas riba. Tujuan *shariah enterprice theory* adalah untuk mewujudkan keadilan bagi semua pihak dan membawa manfaat (kemaslahatan) bagi *stakeholders*,

shareholders, masyarakat, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri (Triyuwono, 2006).

Pandangan *shariah enterprice theory* bahwa distribusi kekayaan (*welth*), atau nilai tambah (*value-added*) tidak hanya berlaku pada partisipan terkait langsung atau yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan, tetapi pihak lain yang terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*. *Shariah Enterprice theory* juga berpandangan bahwa harta adalah milik Allah dan hanya titipan untuk manusia dan harus dikelola sebaik mungkin, sehingga harta tersebut dapat berputar, produktif, dan bermanfaat bagi orang lain (Triyuwono, 2006).

3. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, yaitu menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasinya (Jumingan, 2006).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Penilaian kondisi likuiditas bank

guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas bank berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yang tentunya penting bagi para pemilik. Adanya kinerja bank yang baik maka tentu akan berdampak positif pada pihak intern dari perusahaan maupun ekstern bank tersebut misalnya saja para investor dan pengguna laporan lainnya. Jika kinerja keuangan yang tidak baik itu berarti bank mengalami kesulitan keuangan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha dan kecil kemungkinan untuk dapat diselamatkan.

Pengukuran kinerja adalah suatu metode dalam pengukuran pencapaian perusahaan dengan didasarkan pada target yang telah ditetapkan sebelumnya yang merupakan bagian dari tindakan pengendalian yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang. Selama mengidentifikasi kekurangan operasi atas kegiatan operasi dalam suatu periode. Perusahaan untuk memiliki sistem pengukuran kinerja yang baik dan tepat sangatlah penting, terutama di dunia tanpa batas masa kini dimana perusahaan harus tetap kompetitif dan kuat secara keuangan (Hameed *et all*, 2004).

Mengevaluasi kinerja dari institusi keuangan sama pentingnya dengan mengukur pencapaian individu. Hal ini jelas bahwa peran dan tanggung jawab lembaga-lembaga keuangan tidak terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah bagaimana

mereka menjalankan bisnis mereka dan tindakan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ada.

4. Metode CAMELS

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu dengan standar Bank Indonesia (Veithzal, 2007). Penilaian tingkat kesehatan atau kinerja bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal BUS untuk meng-*cover* eksposur saat ini dan mengantisipasi risiko pada masa yang akan datang. Yang dinilai dalam aspek permodalan adalah :

- 1) Kecukupan, proyeksi (trend ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam meng-*cover* risiko.
- 2) Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);

- 2) Kemampuan modal inti dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam mengamankan risiko hapus buku (*writeoff*), merupakan rasio penunjang;
- 3) Kemampuan modal inti untuk menutup kerugian pada saat likuidasi, merupakan rasio penunjang;
- 4) Trend/pertumbuhan KPMM, merupakan rasio penunjang;
- 5) Kemampuan internal bank untuk menambah modal, merupakan rasio penunjang;
- 6) Intensitas fungsi keagenan bank syariah, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- 7) Modal inti dibandingkan dengan dana mudharabah, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- 8) *Deviden Pay Out Ratio*, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- 9) Akses kepada sumber permodalan (*eksternal support*), merupakan rasio pengamatan (*Observed*);
- 10) Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan permodalan bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*).

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian ini merupakan penilaian terhadap kondisi aset BUS dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan. Yang harus dinilai dalam aspek kualitas aset :

- 1) Kualitas aktiva produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif bermasalah, konsentrasi eksposur risiko, dan eksposur risiko nasabah inti.
- 2) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (review) internal, sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Kualitas aktiva produktif bank, merupakan rasio utama;
- 2) Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang;
- 3) Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang;
- 4) Kemampuan bank dalam menangani/mengembalikan aset yang telah dihapus buku, merupakan rasio penunjang;
- 5) Besarnya pembiayaan non performing, merupakan rasio penunjang;
- 6) Tingkat Kecukupan Agunan, merupakan rasio pengamatan (*observed*)
- 7) Proyeksi/perkembangan kualitas aset produktif, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- 8) Perkembangan/trend aktiva produktif bermasalah yang direstrukturisasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*).

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian ini merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial untuk menjalankan usaha, kecukupan manajemen, dan kepatuhan bank. Yang dinilai dalam aspek manajemen :

- 1) Kualitas manajemen umum, penerapan manajemen risiko terutama pemahaman manajemen atas risiko Bank atau UUS;
- 2) Kepatuhan Bank atau UUS terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia maupun pihak lain, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah termasuk edukasi pada masyarakat pelaksanaan fungsi sosial.

Penilaian kualitatif faktor manajemen dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *good corporate governance*.

Terdapat beberapa matriks dalam komponen ini yang harus diperhatikan secara detail yaitu:

- a) Bank menetapkan struktur dan mekanisme tata kelola yang efektif.
- b) Bank syariah memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi, mencegah konflik kepentingan .
- c) Pemimpin UUS, pejabat eksekutif dan DPSS memiliki kemampuan bertindak independen dan meminimalkan setiap

potensi yang dapat menurunkan profesionalisme pengambilan keputusan.

d) Bank syariah menerapkan strategi dan pola komunikasi dua arah.

2) Kualitas penerapan manajemen risiko;

d. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian ini merupakan penilaian terhadap kondisi atau kemampuan BUS dalam menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Yang dinilai dalam aspek rentabilitas :

- 1) Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi;
- 2) Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) *Net Operating Margin* (NOM), merupakan rasio utama;
- 2) *Return On Assets* (ROA), merupakan rasio penunjang;
- 3) Rasio Efisiensi kegiatan operasional (REO), merupakan rasio penunjang;
- 4) Rasio Aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan, merupakan rasio penunjang;

- 5) Diversifikasi pendapatan, merupakan rasio penunjang;
 - 6) Proyeksi.
 - 7) Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO) merupakan rasio penunjang;
 - 8) Net Structural operating margin, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - 9) Return on equity (ROE), merupakan rasio pengamatan (*observed*)
 - 10) Komposisi penempatan dana pada surat berharga/pasar keuangan, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - 11) Disparitas imbal jasa tertinggi dengan terendah, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - 12) Pelaksanaan fungsi edukasi, merupakan rasio pengamatan (*Observed*);
 - 13) Pelaksanaan fungsi sosial, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - 14) Korelasi antara tingkat bunga di pasar dengan return/bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - 15) Rasio bagi hasil dana investasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- e. Likuiditas (*Liquidity*)

Merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memelihara likuiditinya. Yang dinilai dari aspek likuiditas bank :

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, potensi *maturity mismatch*, dan konsentrasi sumber pendanaan;
- 2) Kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, merupakan rasio utama;
 - 2) Kemampuan Aset Jangka Pendek, Kas dan *Secondary Reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan rasio penunjang;
 - 3) Ketergantungan kepada dana depasan inti, merupakan rasio penunjang;
 - 4) Pertumbuhan dana depasan inti terhadap total dana pihak ketiga, merupakan rasio penunjang;
 - 5) Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch*, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - 6) Ketergantungan pada dana antar bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*).
- f. Sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)
- Yang dinilai dari aspek risiko pasar :
- 1) Kemampuan modal Bank atau UUS meng-*cover* potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar;

2) Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Handayani (2017)	Capital (CAR), (DER), Asset (NPL), Manajemen (NIM), Earning (ROA,ROE,BOP O), Liquidity (LDR).	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kinerja atau kesehatan dengan rasio CAMEL berpengaruh signifikan diduga dipengaruhi oleh kenaikan rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA), Rasio <i>Return On Equity</i> (ROE), dan Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).
2.	Kalendesang (2017)	CAR,KAP,NPM, ROA, LDR	Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia dinilai SEHAT, karena berdasarkan perhitungan nilai kedua bank berada pada predikat SEHAT, namun bank BRI lebih unggul dalam menunjukkan prestasi peningkatan pada rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dibanding dengan bank BNI yang unggul hanya pada rasio LDR. Dengan demikian kedua bank ini dinyatakan memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi gejolak perekonomian saat ini.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Nama peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Saleo (2017)	CAR , KAP, DPN, ROA, dan LDR	Hasil penelitian menunjukkan rasio CAR, KAP, DPN, ROA, BOPO, dan LDR berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan yang berlaku. Secara umum, penilaian kesehatan PT. Bank Mandiri berada pada peringkat 1 mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
4.	Mayunita (2017)	CAR, BOPO, ROA, NPF, LDR, NIM	Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, NPF, BOPO dan LDR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
5.	Wirya Sanjaya &Angga Dana(2018)	Permodalan (CAR), Kualitas aktiva produktif (KAP), manajemen, rentabilitas (ROA), Likuiditas (LDR)	Hasil penelitian dikategorikan sehat dengan nilai CAMEL sebesar 97,05. Rasio permodalan sebesar 13,28%, KAP sebesar 2,67%, CPRR sebesar 105%, Manajemen sebesar 93%, ROA sebesar 4,27%, BOPO sebesar 72,5%, alat likuid sebesar 12,74% dan LDR sebesar 93,48%. Itu artinya rasio metode CAMEL berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan.
6.	Hafiz(2018)	CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR, NPL	Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL rata-rata menunjukan predikat sangat baik dan menggunakan metode RGEC rata-rata menunjukkan predikat sehat. Disini kinerja Bank harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Nama peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
7.	Chyntiaovami (2018)	CAR, DPK, NPL, BOPO, LDR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap kinerja bank, rasio DPK berpengaruh negatif terhadap kinerja bank, rasio NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank, rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank, dan yang terakhir rasio LDR berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.
8.	Khudori(2018)	NPF (<i>Non Performing Financing</i>), FDR (<i>Financing the Deposit Ratio</i>), ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>), BOPO, dan CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	Hasil penelitian ini adalah rasio NPF menunjukkan kestabilan diperbankan syariah karena berada dibawah 5%. Rasio FDR mengalami peningkatan yang menandakan kinerja yang kurang baik. Pada analisis GCG perbankan syariah rata-rata dikatakan sehat. Kemudian pada analisis <i>Earning</i> yang didasarkan pada ROA cenderung rendah, ROE mengalami fluktuasi dan rasio BOPO cenderung tinggi. Yang terakhir yaitu rasio CAR rata-rata keseluruhan di atas 8%.
9.	Welly(2018)	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Net Operating Margin</i> (NOM) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, sementara <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Bersarnya pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank syariah sebesar 39,40%, sedangkan 60,60% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Nama peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
10.	Agustin(2018)	CAR, NPF, OER, FDR, ROA	Hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,675 yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 67,5% dan sisanya yaitu 32,5 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).

Sumber: berbagai penelitian terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh permodalan terhadap kinerja keuangan bank.

Capital atau modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi (Umam, 2013). Penilaian pemodalannya merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk meng-cover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko pada masa datang.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, bahwa bank dikatakan sehat apabila rasio CAR berada diatas 8%. Penelitian Mayunita (2017) menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Disini variabel CAR menunjukkan sebagian besar pada periode penelitian nilai CAR mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sedangkan

penelitian Handayani (2017) menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan. Kemudian penelitian Chyntiaovami (2018) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank. Variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan dan rencana permodalan adalah untuk mendukung pertumbuhan usaha. Disini sangat penting jika penilaian permodalan dapat dipublikasikan terutama untuk para investor. Dengan adanya publikasi tersebut akan mempermudah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pertumbuhann dari permodalan. Tujuan dari penilaian permodalan ini salah satunya adalah untuk mengukur kecukupan bank untuk menyerap kerugian dan dalam meng-*cover* dana pihak ketiga jika terjadi likuidasi. Maka jika pertumbuhan permodalan dari tahun ke tahun berikutnya membaik secara otomatis semakin baik pula kinerja dari bank tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di ambil hipotesis yaitu:

H1. Permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

2. Pengaruh kualitas aset terhadap kinerja keuangan bank.

Aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank (Pandia, 2012). Penilaian terhadap kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi bank dan kecukupan manajemen risiko pembiayaannya. Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio KAP berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara aktiva produktif yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total seluruh aktiva produktif. Saat menghitung rasio KAP maka penting mengetahui klasifikasi aktiva produktif tersebut untuk mencari nilai Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD).

Hasil penelitian Saleo (2017) menunjukkan bahwa semakin kecil rasio KAP maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil. Penelitian Wirya Sanjaya & Angga Dana (2018) menunjukkan bahwa rasio KAP dikategorikan sehat. Hasilnya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio KAP disini berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara aktiva produktif yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total seluruh aktiva produktif.

Kaitan dengan teori adalah penilaian kualitas asset itu dimaksudkan untuk menilai kondisi aset pada perbankan, disini penilaian terhadap kualitas aset sangat penting diungkapkan pada laporan keuangan karena nantinya pengguna laporan tersebut dapat mengetahui seberapa

besar tingkatan pada kualitas asetnya dimana pengguna dapat mengetahui juga seberapa mampukah bank tersebut untuk mengantisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di ambil hipotesis alternatif yaitu:

H2. Kualitas aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

3. Pengaruh *net profit margin* terhadap kinerja keuangan bank.

Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usaha, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada BI dan atau pihak lainnya (Veithzal, 2007). Pendekatan ini mengacu pada pengukuran terhadap Manajemen Umum. Berdasarkan pada hal tersebut digunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dikarenakan rasio NPM erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimal.

Penelitian Kalendesang (2017) menunjukkan bahwa rasio NPM memperoleh predikat sehat. Semakin rasio NPMnya semakin tinggi maka kinerja keuangannya juga akan semakin baik. Penelitian Handayani (2017) juga menunjukkan bahwa rasio NPM berpengaruh positif terhadap

kinerja bank. Kenaikan pada rasio NPM setiap tahunnya disebabkan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh perusahaan terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin baik sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Kegiatan manajemen secara proses akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menciptakan laba, dengan demikian praktik manajemen yang sehat akan berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut. Perlunya manajemen itu di publikasikan karena disini sebagai pengguna dari laporan keuangan juga harus mengetahui bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, kepemimpinan dan pengawasannya. Manajemen yang baik pada perusahaan juga akan menghasilkan bunga bersih yang setiap tahunnya meningkat. Dan kondisi bermasalah pada bank akan semakin kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di ambil hipotesis alternatif yaitu:

H3. *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

4. Pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan bank.

Rasio rentabilitas adalah merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati dengan kondisi yang sebenarnya maka posisi modal di hitung

secara rata-rata selama periode tersebut (Riyadi, 2006). Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba dengan rasio ROA. Kalendesang (2017) menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan juga memperoleh predikat sehat. Hal ini dikarenakan pada sampel yang diambil mampu menciptakan laba dengan baik tiap tahunnya.

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk memperoleh laba (*return*) secara optimal. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Disini terkait dengan teori yaitu penting bagi perusahaan dapat melampirkan rasio ROA karena pengguna laporan juga harus mengetahui seberapa mampu perusahaan dapat menghasilkan laba sehingga pengguna laporan terutama bagi investor dapat mengidentifikasi seberapa besar *return* yang akan diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil hipotesis alternatif yaitu:

H4. Rentabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

5. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank

Pandia (2012) menyatakan likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank di anggap likuid apabila bank tersebut memiliki kesanggupan untuk membayar penarikan, giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan. Penilaian dilakukan untuk menentukan tingkat likuiditas bank yang didasarkan pada Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Penelitian Welly (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio FDR artinya pertumbuhan dana pihak ketiga yang diterima lebih kecil dibandingkan pertumbuhan kredit yang diberikan. Kaitannya dengan teori disini adalah bahwa penilaian likuiditas sangat penting dilaporkan pada laporan keuangan agar penggunaanya dapat mengetahui tingkat kinerja bank, terutama pada seberapa besar bank tersebut dapat membayar kewajiban pendeknya.

Agustin (2018) menunjukan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh FDR yang negatif menunjukan bahwa semakin rendah FDR suatu bank maka semakin kecil kredit yang disalurkan, yang akan mengakibatkan menurunnya kinerja bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khudori (2018) yang mana menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Penelitian Handayani (2017) hasilnya

menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan memperoleh predikat sehat.

Rasio FDR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampukah perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban pendeknya. Sangat penting di ungkapkan kepada pengguna laporan karena rasio ini dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Semakin besar rasio FDR maka perusahaan dalam menyalurkan kreditnya sangat baik. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit. Harapannya jumlah kredit macetnya rendah. Maka berdasarkan uraian diatas ditarik hipotesis alternatif:

H5. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

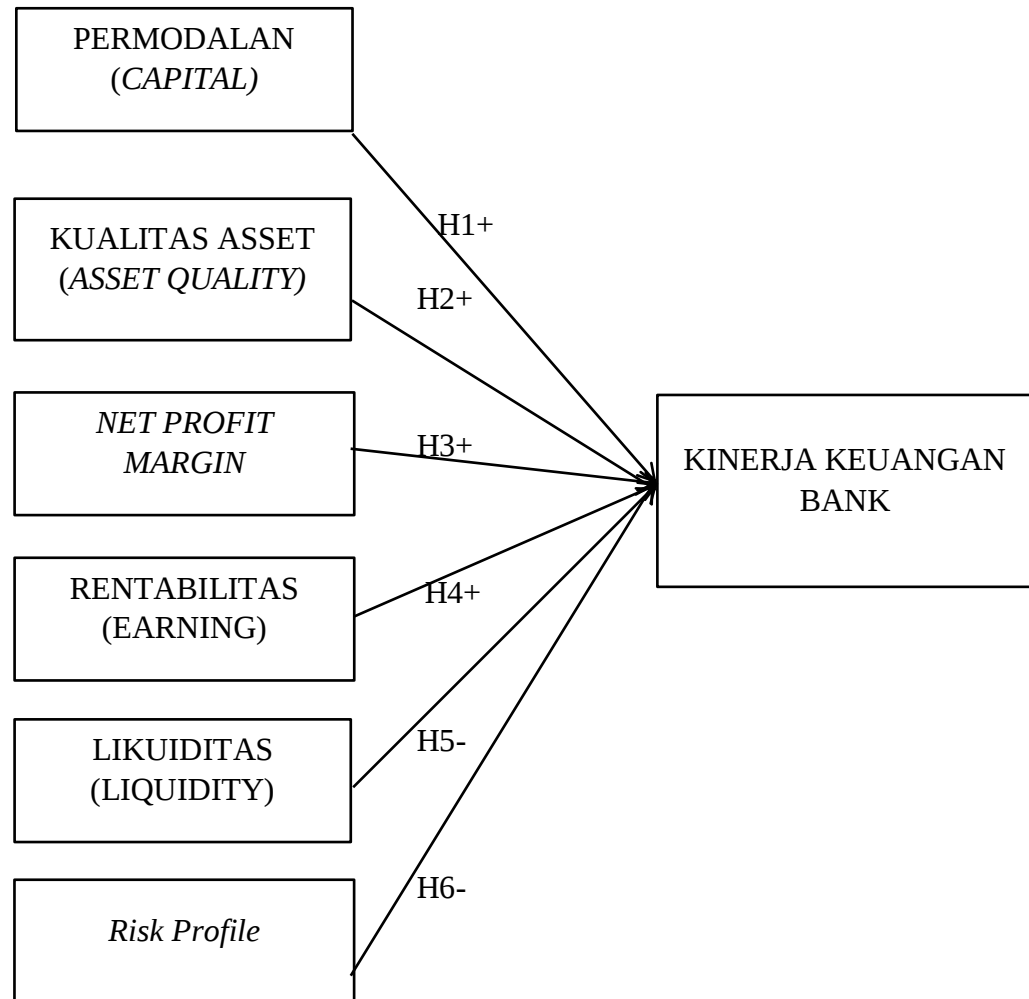
6. Pengaruh *Risk Profile* terhadap kinerja keuangan bank.

Menurut POJK No. 3 Tahun 2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian terhadap profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang wajib dilakukan terhadap delapan risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Pada penelitian ini hanya risiko kredit yang bisa di hitung dengan menggunakan rasio NPF. Pertumbuhan NPF yang stabil dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi domestiknya. Semakin kecil dari pembiayaan bermasalahnya maka semakin baik kinerja ataupun kesehatannya.

Welly (2018) mengungkapkan bahwa rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. NPF menunjukkan risiko pembiayaan (risiko kredit) yang diberikan bank, sehingga dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengolah pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Penelitian Mayunita (2017) menunjukkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Risiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapatnya kredit bermasalah akan menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Kemudian penelitian Khudori (2018) menunjukkan kesetabilan diperbankan syariah karena rasio ini berada dibawah 5%. Artinya rasio NPF berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pembiayaan bermasalah yang meningkat maka akan mengganggu operasional bank dikarenakan banyak dana yang dicadangkan dalam upaya menanggulangi masalah yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah. Kaitannya dengan teori yang ada ,disini jika suatu bank dilihat dari rasio NPF ini ternyata banyak terjadi kredit bermasalah maka sebagai pengguna laporan keuangan akan mempertanyakan bagaimana kinerja dari bank tersebut. Dari pihak bank harusnya bisa berhati-hati dalam menjalankan fungsinya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di ambil hipotesis alternatif yaitu:

H6. *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah badan umum syariah (BUS) di indonesia kurun waktu 2014-2018. Menurut data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK), hingga bulan januari 2019 badan usaha syariah terdiri dari 14 BUS yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah

NO	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Maybank Syariah

Sumber: www.ojk.co.id

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank yang akan diteliti masih beroperasi selama kurun waktu 2014– 2018.
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan data laporan tahunan 2014-2018.
3. Menyediakan data-data yang diperlukan untuk menghitung rasio pada penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan OJK. Yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Panin Dubai Syariah, Bank Victoria syariah dan Bank Aceh Syariah.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*Annual Report*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah pihak lain) yang berupa laporan keuangan dipublikasikan yang didapat dari website BEI, idx maupun di website resmi Otoritas Jasa Keuangan serta pada masing-masing bank. Selain itu, diperoleh dari buku-buku, halaman web yang berkaitan, laporan penelitian sebelumnya, dan jurnal yang berkaitan dengan masalah kinerja keuangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dalam melaksanakan penelitian, data dan informasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) tahun 2014-2018 yang telah di publikasikan oleh perusahaan sektor perbankan dalam situs resminya serta studi Kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan atau pengumpulan data yang bersumber pada buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, informasi dari internet serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

C. Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan Syariah

Kinerja keuangan merupakan rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca (Godfrey, 1992). Sedangkan menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Shahul et al (2003) dalam Hammed et al (2004) kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai :

$$PH = \frac{\text{pendapatan halal}}{\text{pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

2. Variabel Independen

a. Capital (permodalan)

Permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal Bank Unit Syariah untuk meng-cover eksposur saat ini dan mengantisipasi risiko pada masa yang akan datang (Kuncoro dan Suharjono, 2002). Maka suatu bank harus menjaga kecukupan modalnya. Permodalan dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}}$$

b. Quality Assets (Kualitas Aset)

Kualitas aset adalah penilaian terhadap kondisi aset Bank Unit Syariah dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan (Antonio, 2005). Aset tidak kalah penting dibandingkan dengan modal, karena aset dapat menopang jalannya usaha bank. Rumus rasio kualitas yaitu sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}}$$

c. Net Profit Margin (NPM).

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Dendawijaya, 2005). Menurut Lestari (2009) dalam Risky (2012) dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba usaha}}$$

d. Earning (Rentabilitas)

Rentabilitas (*earnings*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu (Kasmir, 2003). Menurut Riyadi (2006) dalam Jacob (2013) rentabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

e. Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Kasmir, 2003). Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Usman, 2003):

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

f. Risk *Profile* (Profil Resiko)

Profil resiko adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank (Muljono, 1999). Semakin besar risiko ini maka semakin buruk kinerjanya. Risiko kredit dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2003):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis dari penelitian ini adalah menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Ghozali (2018) mendefinisikan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), Maksimum, Minimum, Standar deviasi dari data yang digunakan. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dan merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berangka.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (Analysis Explore)* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana adanya korelasi antar variabel bebas atau dengan kata lain adalah hubungan linear yang sempurna dan pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari suatu model regresi. Tujuannya untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat Tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model

regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu dengan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2009) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Sedangkan Ghozali (2018) mendefinisikan tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif H_0 : Tidak terjadi autokorelasi H_a : Terjadi autokorelasi.
- 2) Menentukan nilai d (Durbin-Watson) dan d_l serta d_u .

3. Analisis Regresi Berganda

Ghozali (2018) teknik analisis ini tujuannya untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Menurut Sulyanto (2011), analisis regresi berganda adalah regresi linier jumlah variabel bebas (variabel X) yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung atau terikat (variabel Y) lebih dari satu. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adapun persamaannya sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 KAP + \beta_3 NPM + \beta_4 ROA + \beta_5 FDR + \beta_6 NPF + e$$

Keterangan:

KK = Kinerja keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien arah regresi

CAR = Permodalan

KAP = Kualitas Asset

NPM = Manajemen

ROA = Rentabilitas

FDR = Likuiditas

NPF = *Risk Profil*

e = *Error*

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2009), analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Sedangkan Ghozali (2018) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya

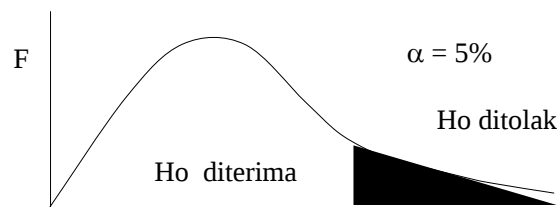
mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji F (*Goodness of Fit*)

Nilai F digunakan untuk menguji ketepatan model (*Goodness of Fit*). Uji F sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Menurut Suliyanto (2011), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X_1 , X_2 , dan X_n berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka hal tersebut signifikan, modelnya fit, dan layak digunakan dalam penelitian.

- b. Jika signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka hal tersebut tidak signifikan, modelnya tidak fit, dan tidak layak digunakan dalam penelitian.



Gambar 3.1
Penerimaan Hipotesis Uji F

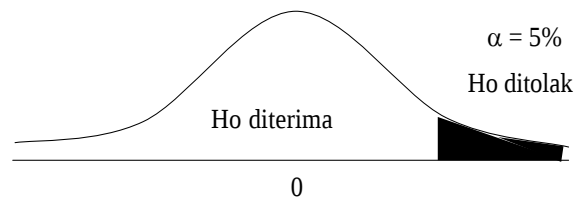
3. Uji t

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-1$ sebagai berikut:

1) Jika hipotesis positif

- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

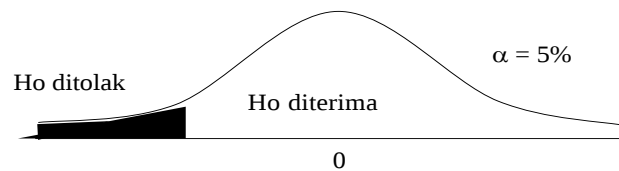
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t untuk Hipotesis Positif

2) Jika hipotesis negatif

- a) Jika nilai - t hitung < -t tabel, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai - t hitung > -t tabel, maka H_0 diterima dan H_a diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Penerimaan Uji t untuk Hipotesis Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh permodalan, kualitas asset, *net profit margin*, rentabilitas, likuiditas dan *risk profile* terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di BEI maupun OJK tahun 2014-2018. Pemilihan sampel menggunakan sampel *probability sampling* teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 10 perbankan syariah dari total 14 perbankan selama periode 5 tahun, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 50 sampel. berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menunjukkan besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,234 atau 23,4%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen yang terdiri dari permodalan, kualitas asset, *net profit margin*, rentabilitas, likuiditas, dan *risk profile* mampu menjelaskan variasi variabel dependennya yaitu kinerja keuangan perbankan sebesar 23,4% dan sisanya 76,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung > dari F tabel sebesar 3,494 > 2,318, maka model penelitian ini dikatakan bagus (*fit*).
3. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel permodalan dengan rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel kualitas aset dengan rasio KAP, *net profit margin*,

rentabilitas dengan rasio ROA dan likuiditas dengan rasio FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel *risk profile* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian kecil dari variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai *R Square* sebesar 0,234 atau 23,4%, sehingga menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan.
2. Pada penelitian ini variabel dependen hanya terbatas pada satu proksi saja padahal masih banyak proksi yang lain diluar pengujian pada penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya memilih 10 bank pada Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian sehingga sampel yang digunakan sedikit.
4. Penelitian ini menggunakan rentan waktu 5 tahun (2014-2018) yang merupakan rentan waktu yang relatif pendek.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perbankan seperti *Shari'ah Compliance Indicator*, *Corporate Governance Indicator*, *Sosial/Environment Indicator* (Meilani, 2015).

2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan pengujian pada variabel dependen, karena variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank terdapat banyak proksi. Diantaranya dengan *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR).
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi. Pendambahan objek dapat dilakukan dengan menambah Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sehingga hasilnya akan lebih mewakili perbankan syariah di Indonesia.
4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan rentan waktu yang lebih lama dan terus memperbarui setiap tahunnya karena setiap tahunnya juga tingkat pertumbuhan bank syariah selalu meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dkk. (2010). Metode Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio CAMELS. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* . Vol.2 No.2.
- Agustin, P. T. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64.
- Almunawaroh, Mendina, R. M. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.
- Anggraeni, Oktafrida. (2011). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 - 2009. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Antonio, Muhammad Syafi'i (2005), *Bank Syariah dari Teori Ke praktek*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan. In *Erlangga Jakarta*. [https://doi.org/10.1016/0377-841X\(78\)90069-4](https://doi.org/10.1016/0377-841X(78)90069-4)
- Chyntiaovami, D. (2018). Faktot-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.37-46>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. In *Penelitian*. <https://doi.org/10.1021/ol7029646>
- Godfrey, J, Hodgson, A, Holmes, S and Kam, V. (1992). *Accounting Theory*. Singapore: JohnWiley and Sons
- Hafiz, A. P. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL dan REGC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015). *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*.

- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*.
- Hamidu. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3 Juni 2013).
- Handayani, S. (2017). Analisis Rasio CAMEL Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan (Studi Kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *JURNAL AKUNTANSI*. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v2i2.103>
- Hasibuan, Malayu S.P. (2005). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT Aksara
- Jacob, J. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, 1.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kalendesang, A. C. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank BRI dan Bank BNI Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12, 10–19.
- Karim, A. A. (2007). Analisis Fiqih Dan Keuangan, edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. <https://doi.org/10.1002/cmmi.394>
- Kasmir. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal-268.
- Kasmir. (2013). Ruang Lingkup Lembaga Keuangan Bank. In *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Kudhori, A. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEK Tahun 2012 - 2016. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12011>
- Kusumo, Y. A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *La_Riba*. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol2.iss1.art8>
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.

Lampiran 6 SE BI No. 13/24/DPNP/2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Lestari, V. D. (2009). Analisis tingkat kesehatan bank-bank pemerintah dengan menggunakan metode CAMEL dan analisis diskriminan periode 2006-2008. Universitas Gunadarma. Indonesia.

M Sabir, M., Muhammad, A., & Abd Hamid, H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*.

Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 363–374.

Mawardi, W. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Aset Kurang Dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1.

Mayunita, N. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016. *JIMMU*, 2(2 Agustus 2017).

Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muljono, Teguh Pudjo. (1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE.

Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Booklet Perbankan Indonesia. *Sante Publique*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Pandia, F. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. In *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 (Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/1/PBI/2004

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Priyatno, D. (2009). SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate. Yogyakarta:GavaMedia.
<https://doi.org/10.1016/j.freeradbiomed.2008.11.016>

Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universita Indonesia.

Rizky,Melissa. (2012). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus Pada PT Bank Sulselbar tahun 2008 – 2010. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Sabir, Muhammad. (2012).Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisa,1*.

Saleo, R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT.Bank Mandiri tbk). *Jurnal EMBA*, 5(2), 7.

Samad, A. (2004). Performance of interest-free islamic bank vis-à-vis uninterest based conventional bank of bahrain. *IIUM Journal of Economic and Management* 12(2).

Sanjaya, I. K. P., & Angga Dana, P. E. D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Ditinjau Dengan Metode Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity (Studi Kasus Pada LPD Di Kecamatan Kuta). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 71.

Suliyanto. (2011). Analisis Regresi Berganda. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi Dengan SPSS*.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Triyuwono, I. (2006). *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ubaidillah, U. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*.
<https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>

- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, R. (2003). *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Veithzal, R. (2007). *Islamic Bankaing and Finance*. yogyakarta.
- Welly, K. K. H. (2018). *Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuanagn Bank Syariah Di Indonesia*. 3(2).
- Widyaningrum, L. (2015a). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Journal JESTT*.
- Widyaningrum, L. (2015b). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Journal JESTT*, 2(12), 1–16.
- www.bankmuamalat.co.id (diakses1 mei 2019)
- www.bcasyariah.co.id (diakses 1 mei 2019)
- www.bi.go.id(diakses 6 April 2019)
- www.bjbsyariah.co.id (diakses 1 mei 2019)
- www.bnisyariah.co.id (diakses 1 mei 2019)
- www.brisyariah.co.id (diakses 1 mei 2019)
- www.jabarbantensyariah.co.id(diakses 1 mei 2019)
- www.megasyariah.co.id (diakses 1 mei 2019)
- www.ojk.co.id(diakses 8 April 2019)
- www.paninbanksyariah.co.id (diakses 1 mei 2019)
- www.syariahmandiri.co.id (diakses 1 mei 2019)
- www.victoriasyariah.co.id (diakses 1 mei 2019)
- Yoon, I-H. (2006). Financial statement analysis for differentiating between failed and surviving merchant banks. *Initute of east and west studies, yonsei university* 18(2).
- Zaenal, A. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. yogyakarta.